

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hak bagi semua warga Negara Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas dan berkarakter, Hal ini sejalan dengan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peran dalam kamus ilmiah populer artinya laku sama halnya dengan berlaku/bertindak, pelaku, pemain (film drama) Sedangkan peranan artinya fungsi kedudukan maka peran yang menimbulkan konsekuensi akibat atau status yang disandang seseorang.

Guru merupakan sosok yang menjadi idola bagi Peserta didik keberadaannya sebagai jantung pendidikan tidak bisa dipungkiri, Baik atau buruknya pendidikan pada guru untuk melaksanakan fungsi dan peranan dalam proses belajar mengajar, guru sebagai jabatan profesi dituntut memiliki keahlian agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar dalam membentuk perilaku siswa sesuai dengan kualitas manusia Indonesia yang dicita-citakan.

Artinya peran guru dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari tugasnya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, Pada sumber lain Sudjana (1989) mengemukakan beberapa peran guru dalam proses pembelajaran, yakni sebagai *demonstrator, organisator, motivator, mediator, fasilitator, dan evaluator*. Berdasarkan studi *literature* terhadap pandangan Adams & Dickey dalam bukunya *Basic Principles of Student Teaching* dapat ditarik kesimpulan bahwa paling tidak terdapat 13 peranan guru di dalam kelas (dalam situasi belajar mengajar).

Guru yaitu seseorang yang berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, Pendidikan karakter adalah Segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dalam watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait dengannya. Sedangkan menurut Lickona pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti (Lickona 2006:16) Karakter diartikan watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan, Sifat-sifat kejiwaan, ahklak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Defenisi lain dari karakter adalah watak, tabiat, ahklak, atau kepribadian yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan.

Karakter siswa tidak semata-mata menjadi tugas guru atau sekolah melainkan juga keluarga dan masyarakat. Siswa menghabiskan waktu dan beraktivitas tidak hanya di sekolah, namun juga di rumah dan di masyarakat

sebagai warga Negara Indonesia dan dunia, namun pada pendidikan formal di sekolah, guru merupakan orang yang memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai karakter antara lain meliputi keberanian, kejujuran, hormat pada orang lain, disiplin Siswa yang berkarakter akan dapat meningkatkan derajat dan martabat bangsa.

Peran guru sangat penting sebagai sosok yang diidolakan, serta sumber inspirator dan motivasi bagi murid-muridnya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri seorang murid, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin murid. Guru merupakan teladan bagi siswa dalam memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran, Seiring zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan peran guru juga menjadi beragam.

Peran guru tidak hanya sebatas sebagai pengajar dan pendidik saja tetapi juga berperan sebagai inspirator, motivator, konselor, dan sahabat, Bahkan mungkin sebagai orang tua pengganti orang tua mereka di rumah. Oleh karena itu peran guru sangatlah besar karena guru merupakan salah satu pihak yang bertanggungjawab atas pondasi yang dibuat dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, Poerwadarminta dalam Hulu (2021:19) mengartikan kata membentuk sama halnya dengan mendidik dan mengajari dengan kata lain memperbaiki kelakuan orang. Bahwa kata membentuk adalah segala upaya untuk membimbing dan mengarahkan kepada suatu hal, Pembentukan tingkah laku dan karakter seseorang dimulai sejak ia lahir, berjalan seiring dengan perkembangan dan penyesuaiannya terhadap lingkungan sosial.

Namun tidak setiap anak dapat melewati masa ini dengan baik sehingga muncul lah berbagai masalah tingkah laku dan karakter pada anak.

Driyarkara Suparno dalam Hulu (2021:19) menjelaskan bahwa “karakter seseorang itu ada yang baik dan yang tidak baik” Tugas pendidikan karakter adalah mengembangkan karakter yang baik agar tetap dilakukan dan menghilangkan karakter yang tidak baik supaya tidak terulang kembali.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan yang sangat penting bagi peserta didik dalam hal pendidikan karakter Anak SD merupakan anak yang sedang berkembang dan merupakan masa yang tepat untuk menanamkan karakter-karakter yang baik. Usia anak sekolah dasar (6-12 tahun) merupakan tahap penting dalam pendidikan karakter karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Jika pada masa ini penanaman nilai-nilai karakter dengan secara sempurna maka akan menjadi pondasi dasar dan kepribadian anak ketika dewasa kelak.

Menurut Pala dalam Zairin (2018:5) Karakter adalah yang baik tidak terbentuk secara otomatis, karena hal itu dikembangkan dari waktu ke waktu melalui proses pengajaran yang berlanjutan, seperti belajar dan berlatih.

Homiak dalam Zairin (2018:5) bahwa kata “karakter” berasal dari bahasa Yunani yaitu character yang artinya sebuah tanda khusus yang membedakan antara satu individu dengan individu lainnya.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa “karakter adalah suatu sifat atau ciri-ciri yang dimiliki seseorang yang dimana membedakan dia dari

orang lain” Dalam hal ini siswa sangat penting terlibat di dalam proses pengembangan karakter. Oleh karena itu sekolah sangat penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan karakter siswa, sehingga moral sekolah dapat tercipta atau pun di lingkungan siswa orang yang memiliki karakter yang baik akan bertindak secara konsisten atau terarah dan memiliki keberanian serta keyakinan dalam mengetahui mana yang benar dan yang salah, selalu jujur, Dapat dipercaya, dan selalu bertanggung jawab.

Pendidikan karakter itu mutlak diberikan oleh para guru untuk tingkat pendidikan dasar, ada tiga aspek penting yang menentukan pelaksanaan pendidikan karakter yakni etika, estetika dan kinestetika. Sekolah dasar yang memiliki pengembangan karakter yang lebih baik terhadap anak sangat dibutuhkan untuk mendidik anak supaya anak memperoleh pendidikan karakter. Pendidikan karakter inilah yang akan membangun karakter siswa sekolah dasar menjadi cikal bakal warga negara yang berguna bagi bangsa, oleh karena itu indikator dalam pendidikan diperlukan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran demi pengembangan karakter siswa sekolah dasar.

Menurut Saifurrohman dalam kholifah (2020:2) Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik dari dirinya sendiri, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berkarakter.

Menurut Lickona dalam kholifah (2020:2) Pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat

memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etik yang inti. Dalam membangun karakter peserta didik, peran guru menjadi sangat penting karena sebagai pemberi teladan dalam hidup dan kehidupan para pembelajar. Mereka harus jujur ketika mereka mengajarkan kebenaran, mencintai saat mereka mengajarkan cinta, jujur ketika mereka mengajarkan kejujuran.

Menurut Sachar dalam Zairin (2020:2) lewat hal ini guru menanamkan nilai-nilai kepada anak-anak peserta didik untuk membantu mereka dalam membangun karakter yang baik dan mengembangkan kepribadiannya sebagai pembelajar secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Alasan peneliti mengangkat judul ini adalah dikarenakan ingin membentuk karakter siswa dari yang tidak baik di lingkungan rumah sehingga peran guru mampu mengembangkan karakter siswa menjadi lebih baik. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar”**

## **1.2 Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar ( *Library Research* )”

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Peran Guru dalam pengembangan karakter siswa sekolah dasar?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumus masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Peran guru dalam mengembangkan karakter siswa sekolah dasar.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Guru
  - a. Sebagai bahan informasi bahwa guru sangat berperan penting dalam mengembangkan karakter siswa.
  - b. Sebagai bahan dalam menambah wawasan dalam mengembangkan karakter siswa.
2. Bagi peneliti Untuk mengetahui secara langsung bagaimana peran guru dalam mengembangkan karakter siswa.
3. Bagi orang tua Sebagai bahan masukan kepada orang tua bahwa peran guru sangat berpengaruh terhadap dalam mengembangkan karakter siswa.
4. Bagi sekolah Sebagai bahan masukan kepada sekolah bahwa peran guru disekolah dapat mengembangkan karakter siswa, sehingga karakter siswa lebih baik lagi.
5. Bagi siswa

Dengan peran guru sehingga karakter siswa dapat meningkatkankarakter.